

## **BAB 5**

### **SIMPULAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi penemuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum Wight.*) secara oral pada tikus putih jantan hiperurisemia dengan dosis 10 % b/v, 15 % b/v dan 20 % b/v memberikan efek penurunan kadar asam urat dalam darah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari ketiga dosis yang memberikan efek penurunan kadar asam urat paling banyak adalah dosis 20 % b/v.
2. Tidak ada hubungan yang linear antar peningkatan dosis ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum Wight.*) yang diberikan pada tikus putih jantan, dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat dalam darah. Adapun koefisien korelasi yang mana  $r_{hitung} = 0,9511 < r_{tabel} = 0,997$ .

#### **5.2. Saran –Saran**

Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang jumlahnya lebih banyak sesuai standart yang berlaku dan mencoba untuk mengidentifikasi zat-zat lain yang terkandung dalam tanaman daun salam (*Syzygium polyanthum Wight.*).

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 1979. ***Materia Medika Indonesia***, Jakarta, hal. 27-31.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1985. ***Cara Pembuatan Simplisia***, cetakan pertama, Depkes RI, Jakarta, hal. 58.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1991. ***Tinjauan Tanaman Obat di Berbagai Institusi***, Jakarta, hal. 21.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995. ***Materia Medika Indonesia***, Jilid VI, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta, hal 321-325.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000. ***Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat***, Jakarta, hal. 13, 17, 31-32.

Gunawan, S. G., 2007. ***Farmakologi dan Terapi***, edisi 5. Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran-Universitas Indonesia. Jakarta, hal. 230-246.

Hellmann, D.B., Imboden, J.B., 2008. ***Arthritis and Musculoskeletal Disorders***, Tierney, M.L., Current Medical Diagnosis and Treatment, 47<sup>th</sup> ed., Mc-Graw Hill Companies, New York, p. 703-709.

Henry, J.B., 2001. ***Clinical Diagnosis and Management by Laboratory Methods***, 20<sup>th</sup> ed. W.B. Saunders Company, p. 183-184.

Joewono, S., dan Yuliasih, 2007. ***Reumatologi & Gout***, Surabaya, Indonesia, hal. 11-15.

Katzung, B.G., 2007. ***Basic and Clinical Pharmacology***. 10<sup>th</sup> ed., Mc-Graw Hill, Singapore, p. 595.

Kumar, P., Clark, M., 2004. ***Clinical Medicine***, 5<sup>th</sup> ed, Saunders, Tottenham, p. 552-554.

Lembaga Biologi Nasional – LIPI, 1987. ***Buku Tumbuhan Obat***. Bogor, hal. 7.

**Martindale The Extra Pharmacopoeia.** 2005. 34<sup>th</sup> ed. The Pharmaceutical Press London, p. 401.

Scheffler, W. C., 1987. *Statistik untuk Biologi Farmasi, Kedokteran dan Ilmu Bertautan* (cetakan 2), Institut Teknologi Bandung, Bandung, hal. 182-191.

Vogel, H. G., 2002. *Drug Discovery and Evaluation*, Springer-verlag, Berlin, pp 759-761.

Voight, 1995. *Buku Pelajaran Teknologi Farmasi*. Edisi 5. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 568-571.

Wortmann, R.L., 2005. *Disorders of Purine and Pyrimidine Metabolism*, In: Bacher, I., Wald, B., Wilson (Ed), *Harrison*, Volume 16, Mc Graw Hill, New York, p. 23

Vogel, H. G., 2002. *Drug Discovery and Evaluation*, Springer-verlag, Berlin, pp 759-761.08-2313.

